

Analisis Isi Buku Nahwu Titik Nol terhadap Peningkatan Minat Belajar Santri Manhalun Nabighin Medan

Atiyah Hasanah^{1✉}, Harun Al-Rasyid²

(1) Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

(2) Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

✉ Corresponding author
(atiyahhasanah653@gmail.com)

Abstrak

Nahwu merupakan suatu alat untuk mempermudah belajar bahasa Arab. Melalui ilmu nahwu, diharapkan santri mampu memperbaiki susunan uslub-uslub bahasa Arab. Namun, di dalam pembelajaran terdapat sebuah permasalahan mengenai minat belajar santri. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Isi Buku Nahwu Titik Nol terhadap peningkatan minat belajar santri Manhalun Nabighin Medan. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Data dianalisis dengan cara, 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa buku Nahwu Titik Nol tersebut memenuhi kriteria buku ajar yang baik dari segi materi, segi seleksi, gradasi, dan presentasi. Selain itu, penelitian ini menghasilkan data bahwa minat belajar santri mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran menggunakan bantuan materi yang detail dan cara mengajar guru didalam kelas yang membuat santri bersemangat mempelajari bahasa Arab dengan baik.

Kata Kunci: Buku Nahwu Titik Nol, Minat Belajar, Bahasa Arab

ABSTRACT

Nahwu is a tool to make learning Arabic easier. Through nahwu science, it is hoped that students will be able to improve the composition of the Arabic uslub. However, in learning there is a problem regarding students' interest in learning. The purpose of this study was to analyze the contents of the Zero Point Nahwu Book towards increasing the interest in learning of the Medan Manhalun Nabighin students. This research uses qualitative research. Data collection techniques carried out are observation techniques, interviews, documentation and questionnaires. Data were analyzed by means of 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation, and 4) conclusion/verification. The results of this study indicate that the Nahwu Point Zero book meets the criteria for a good textbook in terms of material, selection, gradation, and presentation. In addition, this study produced data that students' interest in learning has increased. This is because learning uses the help of detailed material and how to teach the teacher in the classroom which makes students eager to learn Arabic well.

Keywords: Zero Point Nahwu Book, Interest in Learning, Arabic

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa komunikasi dalam Al-Qur'an. Sebagai bahasa Buku suci Al-qur'an, bahasa Arab tidak bisa dipisahkan dari umat Islam. Karena itu, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia terutama di pondok-pondok pesantren hampir dipastikan bahwa tujuannya adalah untuk mengkaji dan memperdalam ajaran Islam melalui Buku-Buku berbahasa Arab (Sam, 2016). Selain itu, bahasa Arab juga mempunyai peran penting di bidang pengetahuan sehingga kian penting untuk dipelajari. Hal ini dibuktikan dari banyaknya literatur-literatur yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan, baik yang bersangkutan dengan keagamaan maupun ilmuilmu umum (Mahmudah, 2018).

Untuk dapat memahami bahasa Arab secara lisan maupun tulisan, dibutuhkan suatu ilmu yaitu ilmu alat. Ilmu alat dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah 'ulum al-lughah al- 'Arabiyyah. Seperti 'ilmu sharaf, 'ilmu nahwu, dan ilmu balaghah. Arti penting bahasa Arab sebagai ilmu alat bagi umat Islam untuk memperdalam agama merupakan suatu hal yang bersifat primer yang tidak bisa ditawar-tawar (Nasution,

2017). Yang selanjutnya akan mengantarkan orang untuk dapat menghayati nilai-nilainya serta mengamalkannya dalam kehidupan. Adapun hukum mempelajari ilmu nahwu adalah fardu kifayah. Namun, boleh jadi ilmu ini menjadi wajib 'ain bagi kaum tertentu. Ilmu nahwu pula bertujuan untuk menjaga kesalahan lisan dalam mengucapkan kalam Arab, serta sebagai media dalam memahami Al-Qur'an dan Hadits (Wahyuningsih, 2017).

Demikian pula ilmu nahwu disebut dengan ilmu alat karena semua ilmu agama seperti ilmu fiqh, tauhid, dan ilmu-ilmu yang berbahasa Arab akan mudah memahaminya dengan sebab ilmu nahwu. Tujuan daripada belajar ilmu nahwu, difokuskan pada memperbaiki susunan uslub-uslub bahasa Arab yang merupakan satu kesatuan pelajaran yang terdiri atas kaidah-kaidah yang harus diajarkan dan diwajibkan bagi setiap peserta didik untuk mengetahui dan memahaminya. Serta sebagai acuan yang paling mendasar terhadap penguasaan masing-masing keterampilan bahasa dalam bahasa Arab yaitu maharat al-istima', maharat al-kalam, maharat al-qiraah, dan maharat al-Bukuah (Zubaidillah, 2018).

Di dalam proses pembelajaran akan ada situasi santri yang antusias dan tidak antusias. Penggunaan buku ajar yang baik harus memicu antusias santri dalam belajar. Antusias belajar berkaitan dengan minat belajar yang merupakan kegiatan dimana siswa akan memperhatikan secara terus menerus dan merasa senang (Gie, 2004). Sependapat dengan teori tersebut, Hilfard menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan (Slameto, 2010). Lebih lanjut Slameto mengatakan bahwa minat merupakan ketertarikan atau rasa suka pada suatu hal atau aktifitas tertentu tanpa adanya paksaan (Asmani, 2009). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keadaan dimana seseorang merasa tertarik dan memperhatikan suatu hal dengan kondisi senang. Minat belajar berpengaruh terhadap kegiatan belajar santri. Oleh karena itu guru harus melakukan tindakan kelas apabila terjadi penurunan minat belajar.

Hal tersebut dialami oleh salah satu lembaga pendidikan di Medan, lebih tepatnya di Manhalun Nabighin. Lembaga pendidikan tersebut merupakan asrama yang mengajarkan bahasa Arab dengan pembagian kelas bahasa Arab yang dikenal dengan kelas nahwu titik nol dan kelas tahfidz (Mandalika, 2023). Memicu minat belajar santri merupakan hal utama dalam proses pembelajaran agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Pada umumnya santri merasa kesulitan dalam memahami ilmu nahwu. Kesulitan siswa tersebut berpengaruh dengan minat belajarnya, sehingga perlu adanya tindakan dari guru agar pembelajaran bisa berjalan secara optimal.

Guru bisa menggunakan strategi atau metode tertentu untuk meningkatkan minat belajar santri. Pada pembelajaran di Manhalun Nabighin Medan, guru menggunakan buku sebagai upaya peningkatan minat belajar santri. Banyak buku membahas bahasa Arab yang beredar dipasaran. Mulai dari yang pembahasan didalamnya bersifat dasar sampai dengan yang sangat datail. Hal ini menjadikan harus adanya rekomendasi tentang buku-buku yang dipelajari secara bertahap untuk mendalami bahasa Arab. Salah satunya adalah Buku Nahwu Titik Nol. Buku ini sangat dikenal di Indonesia, karena Buku ini memuat tentang ilmu nahwu dengan belajar menggunakan metode peta konsep. Banyak dari para pakar pendidikan dan pakar bahasa yang mencurahkan perhatiannya pada bidang ini. Berbagai kajian dan penelitian mereka lakukan untuk mengetahui efektifitas dan keberhasilan buku dalam proses pembelajaran.

Namun perlu adanya tindakan analisis antara buku nahwu titik nol dengan kualitas minat belajar santri. Hal tersebut dilakukan demi terciptanya pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan perkembangan zaman. Buku bahasa Arab yang baik harus memenuhi empat aspek penilaian yang digagas oleh BSNP. Aspek-aspek tersebut yakni isi, penyajian, bahasa, dan grafik. Ramah dan Rohman (2018) menyatakan bahwa karakteristik buku teks sama dengan karya ilmiah karena isi yang dimuat harus dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya. Menurut Iskandar dan Sunendar (2008) di dalam buku teks atau buku ajar harus memuat empat hal. *Pertama*, materi pelajaran harus sesuai dengan kurikulum. *Kedua*, materi hendaknya sesuai dengan karakteristik peserta didik. *Ketiga*, materi disusun secara sistematis dan berkesinambungan. *Keempat*, materi mencakup hal-hal yang bersifat faktual dan konseptual, merujuk pada tujuan instruksional yang ingin dicapai dan bermakna bagi peserta didik.

Sejalan dengan penelitian ini, telah ada penelitian mengenai analisis pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Holilulloh, dkk (2020) melakukan analisis buku An-Nahwu Al-Wadhiah. Hasil penelitiannya mengungkapkan memfokuskan pada materi dalam buku tersebut. Buku An-Nahwu Al-Wadhiah disusun dengan menggunakan metode induktif dan terdiri dari tiga bagian buku antara lain, juz 1 terdiri dari 17 kaidah, juz 2 terdiri dari 33 kaidah, dan juz 3 terdiri dari 28 kaidah.

Nafisah (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa bahwa buku ilmu nahwu untuk pemula belum sepenuhnya memenuhi landasan keilmuan yang meliputi cakupan materi dan pendukung materi. Dari segi seleksi gramatika buku tersebut sudah tergolong kategori baik, begitupula dari segi

gradasi, presentasi, dan repetisi. Namun, buku tersebut tergolong dalam kategori yang kurang jika dilihat dari materi pengulangan kosa kata.

Ahkas dan Fillah (2022) melakukan penelitian menganalisis buku nahwu. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa buku nahwu Wadhij juz 2 karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin layak digunakan dalam pembelajaran. Buku tersebut memudahkan peserta didik yang baru belajar bahasa Arab. Namun diantara banyaknya kelebihan, buku tersebut tidak terlepas dari kekurangan. Diantara kekurangan buku tersebut adalah tidak sesuai antara daftar isi dengan halaman, tidak ada ilustrasi atau gambar. Tidak ada muqaddimah dan daftar pustaka.

Nasrulloh dan Mufidah (2022) juga melakukan penelitian serupa yakni menganalisis buku nahwu. Di dalam penelitiannya menyatakan bahwa buku Sang Pangeran Bahwu Al-Ajrumiyah telah memenuhi kriteria buku teks baik dari segi materi, segi teori keilmuan. Namun dalam segi penyajian materi, buku tersebut belum mencapai kesesuaian tahap seleksi dan repetisi tetapi sudah mencapai kesesuaian terhadap tahap gradasi dan repetisi.

Amirudin (2022) melakukan penelitian menganalisis buku Nahwu Jawan Magetan. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa buku Nahwu Jawan Magetan menggunakan metode deduktif, materi didalamnya berisi muqodimmah, bab kalam, bab kalimat isim, bab kalimat fiil, bab l'rob, bab l'rob nasob, bab l'rob jer, bab l'rob jazem, bab mani wa mu'rob, bab marfu'atul asma, bab mansubatul asma', bab mahfudhotul asma, dan ikhtitam. Selain itu hasil analisis juga menyatakan bahwa buku tersebut berbentuk syair kaidah nahwu dalam bahasa jawa.

Analisis buku ajar diperlukan untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Letak perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yakni buku atau kitab yang dianalisis. Oleh karena itu berangkat dari permasalahan dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menganalisis buku nahwu titik nol. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh buku nahwu titik nol terhadap minat belajar santri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket (Majid, 2017). Sementara data dianalisis dengan cara analisis, yaitu: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Pertama, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada guru dan siswa, menulis catatan lapangan dan mengumpulkan data dokumentasi. Kedua, data direduksi dengan proses coding dari data yang telah diambil dengan mengidentifikasi teks segmen-segmen, dan memberikan tanda dan catatan pada segmen kata tersebut. Setelah *coding* data selanjutnya *crosscheck* kode dengan data untuk menentukan tema sebagai ide utama dalam pembahasan. Ketiga, penyajian data berupa deskripsi terperinci mengenai temuan penelitian yang disampaikan pada laporan penelitian/artikel. Keempat, penarikan berupa kesimpulan kegiatan interpretasi atau memakanai data. Teknik validasi data untuk meningkatkan kemurnian penelitian melalui proses triangulasi yaitu, triangulasi narasumber yang beragam (Rukajat, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Buku Nahwu Titik Nol

Buku Nahwu Titik Nol merupakan buku yang ditulis oleh Rizlan Syahputra Sambas dan Ustadz Fakhurrozi, M.Pd yang terjilid yang berisi tulisan untuk dibaca atau halaman kosong untuk ditulis. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu aktifitas seorang guru yang disengaja untuk mengorganisasikan berbagai komponen belajar mengajar yang diarahkan pada tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Buku Nahwu Titik Nol merupakan buku yang menerapkan mudah belajar Nahwu dengan Peta Konsep, hal ini agar para santri lebih cepat memahami Bahasa Arab dan lebih mudah mengerti (Rizlan & Fakhurrozi, 2021).

Dalam kajian buku ini, Nahwu Titik Nol, lebih difokuskan pada pemahaman gramatikal bahasa Arab melalui peta konsep sebagai bahan ilustrasi dasar pembaca untuk mengetahui sekilas tentang pembahasan. Kemudian diuraikan dalam teori al-Nahw dengan bahasa Indonesia secara singkat dan padat disertai latihan yang terintegrasikan dengan al-Qur'an dan al-Hadits. Sehingga esensi tujuan pembelajaran kembali pada gerakan pemahaman tekstualitas terhadap teks suci Tuhan (Rizlan & Fakhurrozi, 2021).

Pada konteks sekarang ini, dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dibidang ilmu nahwu, kita membutuhkan buku pembelajaran yang cocok bagi pembelajar bahasa Arab. khususnya untuk tingkat pemula, karena tidak sedikit yang menyatakan bahwa bahasa Arab sekarang itu sulit untuk dipelajari

(Nashihin, 2017). Ditinjau dari beberapa aspek karakteristik dan metode, Buku Nahwu Titik Nol Ini merupakan Buku yang disusun dengan menggunakan metode deduktif (atthoriqhoh qiyasiyyah). Metode ini merupakan metode memaparkan terlebih dahulu suatu kaidah kemudian baru memberikan contoh. Contoh-contoh yang ada di buku ini sebenarnya tidak mencakup semua kaidah yang dijelaskan. Akan tetapi, dijelaskan dan dilengkapi pada buku yang satunya yaitu buku yang berisikan penjelasan secara deskriptif dari syair-syair atau nadhom-nadhom yang ada. Metode qiyasi ini merupakan metode penulisan buku nahwu yang klasik, namun sampai sekarang peminatnya masih banyak. Sedangkan lawannya adalah metode istiqr'o'i yang memaparkan contoh-contoh terlebih dahulu baru kemudian dijelaskan kaidah yang terkandung pada contoh tersebut (Maryance et al., 2022).

Melihat peranan bahasa Arab yang sangat penting didunia Islam, maka posisi buku pembelajaran sangatlah diperhatikan dan menjadi kunci pembuka dalam bagi pemahaman dan studi islam dari sumber-sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadis, maka studi islam tidak bisa terlepas dari studi bahasa Arab. Pemilihan buku ajar hendaknya memperhatikan penyajian materi yang disuguhkan meliputi: seleksi, gradasi, dan korelasi. Seleksi menjadi dasar bahwa buku ajar tersebut harus memuat materi-materi yang diperlukan oleh peserta didik pada tingkatan tertentu. Gradasi menjadi dasar penyusunan materi pada buku ajar bersifat bertahap dari level yang mudah menuju level yang lebih tinggi. Sedangkan korelasi menunjukkan materi-materi yang ada saling berkaitan dengan satu pembahasan dengan pembahasan yang lain (Nurdianto, 2020).

Pada buku Nahwu Titik Nol, sudah memenuhi standar buku ajar yang baik. Berdasarkan segi materi sesuai dengan landasan keilmuan bahasa Arab. Landasan keilmuan yang dimaksud antara lain materi akurasi, materi cakupan, dan materi pendukung. Berdasarkan segi seleksi, materi yang diperlukan santri sudah terpenuhi. Kosakata yang ada juga berkaitan dengan benda atau kegiatan santri di lingkungannya. Sehingga mempermudah santri dalam mengingat, karena mereka sering mendengar atau melihat secara langsung kosakata yang dimaksud. Dari segi gradasi dan korelasi, buku tersebut sesuai dengan level perkembangan belajar santri. Pengenalan kosakata berawal dari hal yang paling umum, kemudian meningkat menjadi lebih khusus. Sedangkan dari segi resensitasi, buku tersebut memenuhi kriteria buku yang baik karena adanya gambar menunjang santri untuk memahami makna atau arti kosakata yang ada.

Minat Belajar Santri di Manhalun Nabighin Medan

Santri yang ada di asrama Manhalun Nabighin Medan berasal dari santri yang pernah menempuh pendidikan islam dan umum. Oleh karena itu, kemampuan memahami dan kosakata yang diperoleh antara santri satu dengan lainnya berbeda. Sehingga pada Manhalun Nabighin membuat kelas untuk mempermudah mengondisikan dan mengarahkan santri dalam belajar, khususnya ilmu nahwu.

Proses belajar di Manhalun Nabighin diwajibkan dengan berbahasa Arab dan dilarang menggunakan bahasa lain, Pembelajaran dilakukan sehari 3 kali yang dimulai setelah subuh, setelah ashar, dan setelah Isya'. Setiap harinya santri diberikan 5 mufrodad yang harus dihafal, dan mengisi latihan soal yang ada di buku sebelum masuk pembelajaran. Ma'had manhalun Nabighin juga menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh dengan minat belajar santri. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Gasong, 2018). Mengacu bahwa bahasa Arab bukan bahasa pertama santri, kemudian latar belakang santri yang berbeda membuat minat belajar bahasa Arab menjadi tidak stabil. Guru perlu melakukan tindakan agar minat belajar santri muncul bahkan meningkat. Berikut data hasil angket mengenai minat belajar santri.

Tabel 1.
Minat Belajar Sebelum Penggunaan Buku Nahwu Titik Nol

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya sangat senang belajar bahasa Arab	50%	50%
2.	Saya memahami penjelasan guru	60%	40%
3.	Kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab mudah diterapkan	50%	50%
4.	Suasana belajar bahasa Arab menyenangkan	20%	80%
5.	Terdapat media pembelajaran dalam pelajaran	30%	70%
TOTAL		210%	290%
Rata-rata		42%	58%

Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa sebesar 58% santri mengalami kesulitan dalam belajar. Mereka tidak termotivasi belajar karena kesulitan memahami makna kosakata bahasa Arab. Santri yang

mengalami kesulitan belajar berasal dari sekolah/lembaga pendidikan umum, sehingga guru membutuhkan media buku untuk mempermudah santri memahami kosa kata. Sedangkan sebesar 42% mengalami minat belajar yang baik, hal tersebut dikarenakan pada pendidikan sebelumnya mereka belajar di sekolah atau lembaga pendidikan islam.

Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Nahwu Titik Nol

Diketahui bahwa buku pembelajaran adalah buku yang berisikan suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terdapat kurikulum dalam bentuk tertulis yang digunakan dalam proses pembelajaran. Buku pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Bahkan buku pembelajaran ini masuk kedalam komponen utama dalam kegiatan belajar mengajar, untuk itu sudah menjadi suatu keharusan untuk memprioritaskan dan memilih buku pembelajaran yang digunakan. Pemilihan buku pembelajaran ini sangat perlu karena buku ini yang nantinya akan mendampingi para peserta didik dalam mengembangkan daya pikir. Tanpa adanya buku pembelajaran tentu para peserta didik akan kesulitan dalam belajar baik saat dikelas atau secara mandiri (Yogica et al., 2020)

Pembelajaran nahwu menjadi sangat penting karena banyak ditemui orang yang mahir dalam berbicara Arab akan tetapi mereka salah dalam hal kaidah berbahasa Arab. Kurangnya penguasaan nahwu menjadi problem dalam kesalahan berbahasa. Pembelajaran bahasa yang dipromosikan dengan cara yang menarik dan membuat motivasi kepada peserta didik memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan yang nyata dan pengembangan kemampuan peserta didik (Gasong, 2018). Dengan begitu pembelajaran nahwu yang ditawarkan ini menjadikan benteng yang akan membatasi dari kesalahan berbahasa.

Pembelajaran nahwu dengan peta konsep menggunakan Buku Nahwu Titik Nol ini menjadi variasi tersendiri dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang kemudian menjadikan peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan (Zubaidillah, 2018). Pembelajaran menggunakan metode peta konsep dasarnya sama seperti pembelajaran menggunakan metode lainnya. Penggunaannya dalam pembelajaran menjadi hal yang tepat dan banyak sekali manfaatnya. Melalui peta konsep, para santri akan lebih mudah memahami alur dari pembelajaran. Peta konsep adalah suatu alat yang digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantic (Sitepu, 2019). Pembelajaran peta konsep bertujuan menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya. Peta konsep adalah ilustrasi grafis kongkrit yang mengindikasikan sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.

Dalam penerapan metode pembelajaran tentu perlu adanya penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran. Langkah pembelajaran ini juga merupakan hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan guru memberikan ilmu dan peserta didik dalam memahami ilmu yang dijelaskan oleh gurunya. Kegiatan pembelajaran yang disusun tepat akan menjadikan santri lebih mudah menguasai materi pembelajaran yang diajarkan. Pembelajaran nahwu dengan menggunakan Buku Nahwu Titik Nol ini juga perlu adanya langkah-langkah pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajarannya (Rizlan & Fakhurrozi, 2021). Beberapa langkah yang bisa diterapkan dan beberapa hal yang perlu di perhatikan menurut peneliti ketika pembelajaran nahwu dengan menggunakan Buku Nahwu Titik Nol sebagai berikut: (Sahidah, 2018).

1. Sebelum Pembelajaran dimulai, para santri bisa melantunkan nadhom-nadhom tersebut agar mempunyai gambaran materi yang akan dipelajari
2. Dalam pembelajaran sebelum menambahkan materi harus ada review materimateri yang sebelumnya telah dipaparkan
3. Setelah itu, baru menjelaskan materi baru dari nadzom Buku Nahwu Titik Nol
4. Setelah materi diberikan, baru kemudian diaplikasikan ke contoh-contoh yang terkait dengan materi. Sebagaimana metode qiyasi dalam pembelajaran nahwu
5. Santri diberikan waktu untuk memahami secara individu materi yang tadi
6. Pembelajaran dikembangkan dengan membuat diskusi kecil antar santri untuk saling membuat pertanyaan dan kemudian dijawab oleh santri yang lain
7. Kaidah nahwu juga bisa dikembangkan dengan santri membuat contoh sesuai dengan kaidah yang dipelajari dan mufrodod yang diketahui
8. Guru memiliki kewajiban untuk mengevaluasi pembelajaran setelah diskusi selesai
9. Dan sebelum akhir dilakuakn evaluasi pembelajaran mulai dari awal pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan dari materi yang telah

Minat Belajar Santri Menggunakan Buku Nahwu Titik Nol

Minat belajar pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri (Gasong, 2018). Proses belajar di Manhalun Nabighin diwajibkan dengan berbahasa Arab dan dilarang menggunakan bahasa lain, Pembelajaran dilakukan sehari 3 kali yang dimulai setelah subuh, setelah ashar, dan setelah Isya'. Setiap harinya santri diberikan 5 mufrodat yang harus dihafal, dan mengisi latihan soal yang ada di buku sebelum masuk pembelajaran. Ma'had manhalun Nabighin juga menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Adapun strategi dan metode yang digunakan adalah metode langsung dan tanya jawab dengan media belajar yang dibuat sendiri yaitu buku nahwu titik Nol yang dilengkapi dengan peta konsepnya, dan diadakan ujian mingguan setiap satu kali seminggu sebagai upaya agar santri tidak mudah lupa pada pembelajaran, selain itu dalam proses pembelajaran disertakan dengan *games* yang beragam agar santri tidak jenuh dalam belajar (Sam, 2016).

Tabel 2.

Minat Belajar Santri Menggunakan Buku Nahwu Titik Nol

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Buku Nahwu Titik Nol mampu membuat saya memahami kosa kata bahasa Arab	70%	30%
2.	Buku Nahwu Titik Nol membuat saya termotivasi untuk bisa menguasainya	50%	50%
3.	Buku Nahwu Titik Nol terdapat gambar yang mampu menunjang pemahaman saya terkait kosa kata bahasa Arab	80%	20%
4.	Buku Nahwu Titik Nol dikombinasikan dengan media pembelajaran mampu meningkatkan semangat belajar bahasa Arab	70%	30%
5.	Buku Nahwu Titik Nol memuat kosa kata dalam kehidupan sehari-hari	80%	20%
TOTAL		350%	150%
Rata-rata		70%	30%

Berdasarkan hasil angket tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan minat belajar santri. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil angket yang menyatakan bahwa sebesar 70% santri setuju bahwa buku Nahwu Titik Nol mampu meningkatkan minat belajar mereka terhadap bahasa Arab. Sedangkan sisanya yakni sebesar 30% menyatakan bahwa minat belajar mereka kurang meningkat dikarenakan berbagai faktor seperti tidak adanya bahasa Indonesia di dalam buku, sehingga membuat mereka sedikit kesulitan dalam belajar.

Untuk menunjang keabsahan data, peneliti melakukan wawancara dengan santri. Hal ini diperlukan untuk memahami makna buku Nahwu Titik Nol dari sudut pandang santri. Berikut kutipan wawancara dengan santri,

"Materi di bab pertama mengenai pembagian kata tergolong mudah karena sering dipraktikkan didalam maupun diluar sekolah. Kami juga terbiasa mendengar kata tersebut. Cuman terkadang ada kata yang tidak kami ketahui terjemahannya sehingga kami susah memahaminya."

Dari penjelasan diatas, dapat menyimpulkan bahwa pada bab pertama di buku Nahwu Titik Nol, santri tidak merasa kesulitan, karena pada bab tersebut banyak kosa kata yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka sering mendengar para guru mengucapkan kosa kata tersebut, sehingga terbiasa dan mudah dalam memahami maknanya. Meskipun demikian terdapat beberapa kosa kata asing juga yang membuat mereka kesulitan. Akan tetapi dengan bantuan guru dan buku tersebut, mempermudah santri dalam memahami makna kosa kata baru.

Buku Nahwu Titik Nol terbukti membantu santri dalam belajar bahasa Arab, sehingga santri tidak bingung dan bertanya-tanya. Sebagai contoh kasus, ketika guru menjelaskan satu kalimat setidaknya disertai dengan terjemahannya sehingga Santri dengan mudah menulis dan memahami apa maksud dari kalimat tersebut.

“Materi ini sangat menyenangkan karena kami jadi banyak mengetahui mufrodat baru. Sehingga kami menjadi sangat antusias mengikuti pelajaran bahasa Arab.”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa materi dalam buku Nahwu Titik Nol terkesan menyenangkan. Selain itu guru mendukung proses pembelajaran dengan memfasilitasi santri dengan baik, sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar. Kombinasi cara mengajar guru dan buku ajar mampu memotivasi santri untuk terus belajar dan mengulang pelajaran yang diajarkan. Disisi lain, terdapat santri yang tidak setuju dengan pendapat sebelumnya.

“Materi di bab satu terkadang kurang menyenangkan dikarenakan kami bingung apa yang dituliskan pada materi diatas. Tidak banyak terdapat bahasa Indonesia atau penjelasan yang membuat kami paham.”

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa santri terkendala dengan materi yang tidak terdapat bahasa Indonesia didalamnya. Guru bertanggung jawab dengan memberikan contoh cara membaca dan menerjemahkan. Selain itu penting bagi guru memberikan pengantar atau apersepsi mengenai materi. Misalnya menjelaskan sekilas mengenai bab satu bahwa materi yang terdapat pada bab tersebut menjelaskan tentang sarana dan prasarana di sekolah.

“Kami baru mulai belajar bahasa Arab, sehingga sedikit kesulitan dalam memahami kosa kata bahasa Arab. Lalu dalam buku tersebut tidak ada bahasa Indonesia, jadi kami tidak paham maksud dari gambar tersebut.”

Santri sulit memahami untuk pertama kalinya buku Nahwu Titik Nol. Bagi santri yang baru mempelajari bahasa Arab, tentu akan memberikan dampak tersendiri terhadap cara belajar dan hasil belajarnya. Dengan demikian, guru harus memanfaatkan media atau menggunakan metode yang sesuai untuk mempermudah santri yang baru mengenal ilmu nahwu.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa buku Nahwu Titik Nol tersebut memenuhi kriteria buku ajar yang baik dari segi materi, yaitu sesuai dengan landasan keilmuan yang meliputi : materi akurasi, materi cakupan, dan materi pendukung. Berdasarkan segi seleksi, graditasi, presentasi, buku tersebut memenuhi kriteria buku yang baik. Penelitian ini juga membuktikan bahwa menggunakan buku Nahwu Titik Nol mampu meningkatkan minat belajar santri. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias santri saat mata pelajaran bahasa Arab. Selain itu, dengan bantuan materi yang detail serta cara mengajar guru didalam kelas yang membuat santri bersemangat dan senang mempelajari bahasa Arab dengan baik. Namun, beberapa santri mengalami kesulitan dalam memahami kosa kata di dalam buku karena tidak terdapat teks berbahasa Indonesia. Perlunya penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan buku nahwu. Selain penggunaan buku ajar, guru juga diharapkan menggunakan media pembelajaran agar santri pemula tidak mengalami kesulitan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab yaitu Ustadz Dr. H. Akmal Walad, M.Pd . Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ustadz Fakhurrozi, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Harun Ar-rasyid selaku dosen pembimbing. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yakni ibu Hildayati, ayah Jalaluddin Ilyas, kakak Afifah Thayyibah dan Aisyah dan adik Aqilah dan Ali

DAFTAR PUSTAKA

- Ahkas, A.W. & Al Lu'lu M.F. 2022. "Analisis Buku Nahwu Wadhah Juz 2 Karya Ali Al-Jarimi dan Musthafa Amin." *Ta'alim Al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasa Araban*, Vol. 6, No. 1: 125-133.
- Amirudin, Achmad. 2022. "Analisis Materi dan Pembelajaran dalam Kitab Nahwu Jawan Magetan." *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 2, Desember 2022.
- Asmani, Jamal M. 2006. *Jurus-Jurus Belajar Efektif Untuk SMP dan SMA*. Yogyakarta: Diva Press.
- Gasong, D. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gie, The Liang. 2004. *Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Gajah Mada Pers.

- Holilulloh, dkk. 2020. "Analisis Materi dan Metode Sintaksis Arab dalam Kitab An-Nahwu Al-Wadhih." *Al-Fathin*, Vol. 3, Edisi 2 Juli-Desember 2020.
- Iskandar Wassid & Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmudah, S. 2018. "Media Pembelajaran Bahasa Arab". *An Nabighoh*, 20(01), 129–138.
- Majid, A. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Mandalika. 2023. "Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Asrama Bahasa Arab Manhalun Nagbihin." *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 1, No. 1, Mei 2023.
- Maryance, R. T., Dewi, C., Yani, M., Adawiyah, F., Tahrim, T., & Septrisia, R. 2022. *Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan* (Vol. 183). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Nafisah, Ani D. 2020. "Analisis Materi Buku Ilmu Nahwu Untuk Pemula Karya Abu Razin & Ummu Razin." *Skripsi. Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Nashihin, H. 2017. *Pendidikan karakter berbasis budaya pesantren*. Semarang: Formaci.
- Nasrullah, M.A. & Imamatul Mufidah. 2020. "Analisis Konten Buku Ajar Bahasa Arab Sang Pangeran Nahwu Al-Ajurumiyah." *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 1, 17-35, Januari 2022.
- Nasution, S. 2017. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Sidoarjo: Lisan Arabi.
- Nurdianto, T. 2020. *Kompetensi Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Ramah, Sutri & Miftahur Rohman. 2018. "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kurikulum 2013." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Rizlan, S., & Fakhrurozi. 2021. *NAHWU TITIK NOL (Mudah Belajar Nahwu dengan Peta Konsep)*. Alineaku Publisher.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sahidah, A. 2018. *God, Man, and Nature*. Bantul: IRCiSoD.
- Sam, Z. 2016. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab". *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2(1), 206–220.
- Sitepu, A. S. M. B. 2019. *Pengembangan kreativitas siswa*. Guepedia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahyuningsih, S. 2017. "Dialektika Al-Qur'an Sebagai Basis Kultur Bahasa Masyarakat Arab Pada Masa Shadr Islam". *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 1(1), 124–160.
- Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. 2020. *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. Purwokero: IRDH Book Publisher.
- Zubaidillah, M. H. 2018. *Pengantar Ilmu Nahwu Belajar Bahasa Arab Sampai Bisa*. Amuntai: Hemat.